

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN

Dwi Nola Sumiati¹, Yuyun Elizabeth², Nita Karmila³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pakuan Bogor
¹dwinols20@gmail.com

ABSTRACT

Dwi Nola Sumiati, 037118162. The Effect of Application of Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes of Single and Mixed Objects in Class V Elementary School. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2022. This research is a quasi-experimental research. This study aims to determine the effect of applying the Problem Based Learning model on student learning outcomes. This research was conducted at the Bojong Kiharib State Elementary School, Cigombong District, class V A and V B in the even semester of June. The calculation of the N-Gain of the Problem Based Learning model is 63 and the calculation of the N-Gain of the Discovery Learning model is 27. The researcher also conducted a normality test with the Liliefors test for both samples of normal distribution because both samples were smaller than L_{table} . In the Problem Based Learning class group, the value of $L_{hitung} \leq L_{table}$ is $0,430 \leq 0,173$, in the Discovery Learning class group $L_{hitung} \leq L_{table}$ is $0,336 \leq 0,173$. Then in the homogeneity test the data is homogeneous because it is smaller than F_{table} , the value is $1,42 \leq 2,01$. Furthermore, in the hypothesis test, t_{hitung} of 53,3 is greater than t_{table} of 2,01063, indicating that H_0 (zero hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. Based on the results of the research above, it can be stated that the application of the Problem Based Learning model has an influence on learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Dwi Nola Sumiati, 037118162. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Kelas V SD. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong kelas V A dan V B pada bulan Juni semester genap. Perhitungan *N-Gain* model Problem Based Learning adalah 63 dan perhitungan *N-Gain* model *Discovery Learning* adalah 27. Sehingga nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan uji *Liliefors* kedua sampel distribusi normal karena kedua sampel lebih kecil dari L_{table} . Pada kelompok kelas *Problem Based Learning* didapat nilai $L_{hitung} \leq L_{table}$ yaitu $0,430 \leq 0,173$, pada kelompok kelas *Discovery Learning* $L_{hitung} \leq L_{table}$ yaitu $0,336 \leq 0,173$. Kemudian pada uji homogenitas data tersebut bersifat homogen karena lebih kecil dari F_{table} , didapatkan nilai $1,42 \leq$

2,01. Selanjutnya pada uji hipotesis thitung sebesar 53,3 lebih besar dari ttabel sebesar 2,01063, menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar serta lebih efektif dari pada model *Discovery Learning* pada subtema benda tunggal dan campuran

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Penelitian terdahulu telah dikaji oleh Eka (2019) dari STKIP Citra Bakti Ngada, Nusa Tenggara Timur dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan Model konvensional pada pelajaran matematika kelas V Gugus II Kecamatan Jerebuu. Penelitian terdahulu yang serupa juga dilakukan Hana Maryunda dari PGSD Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berpengaruh lebih tinggi dibandingkan model konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik terhadap penelitian tersebut sehingga peneliti memberikan solusi atau pemecahan masalah pembelajaran di SDN Bojongkharib dengan menerapkan kelas VA menggunakan model *Problem Based Learning* kelas VB menggunakan Kelas Kontrol maka peneliti akan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Benda Tunggal Dan Campuran”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang Fitria 2020 yang berjudul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu” di kelas V gugus Hamka Kecamatan Kamang baru tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa

terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen Kuasi yang termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (treatment) dan model pembelajaran *Discovery Learning* (kontrol) pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Variabel yang diberikan perlakuan dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* (KE) dan model pembelajaran Kontrol (KK), variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran.

Teknik analisis data yang dilakukan seperti:

1) Pemberian skor pada pretest dan posttest

2) Menghitung skor *N-Gain* yang dinormalitas

Untuk analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dihitung dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan rumus *N-Gain* seperti dibawah ini:

$$N-Gain = \frac{S_{posttes} - S_{pretes}}{S_{maksimal} - S_{pretes}}$$

Keterangan:

S Pretes : Skor tes awal

S Posttes : Skor tes akhir

S Maksimal : Skor tes maksimal

Tabel Kriteria *N-Gain*

No	Nilai (<i>N-Gain</i>)	Kriteria
1	$G \geq 0,70$	Tinggi
2	$0,30 \leq G < 0,70$	Sedang
3	$G < 0,30$	Rendah

3) Menghitung Skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD)

Adapun cara menghitung skor rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$(\bar{x})$: Rata-rata

f_i : Frekuensi masing-masing kelas

x_i : Titik Tengah

$$SD = \sqrt{\left(\frac{n \sum Y - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \right)}$$

Keterangan:

SD : Varians

$\sum Y$: Jumlah nilai *N-Gain* peserta didik

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat nilai *N-Gain* peserta didik

n : Jumlah peserta didik

4) Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas dengan Uji *Liliefors*

Uji Normalitas Data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_0 = [F(z_i) - S(z_i)]$$

Keterangan:

L_0 : Harga mutlak terbesar

$F(z_i)$: Peluang angka baku

$S(z_i)$: Proporsi angka baku

Kriteria: Uji normalitas memiliki kriteria yaitu terbesar $|F(z_i) - S(z_i)|$ dibandingkan dengan nilai tabel *Liliefors*. Jika nilai $|F(z_i) - S(z_i)|$ terbesar kurang dari tabel *Liliefors*, maka H_0 diterima. Jika nilai $|F(z_i) - S(z_i)|$ terbesar lebih besar dari nilai tabel *Liliefors*, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Uji Homogenitas (uji *Fisher*)

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Teknik yang

digunakan adalah Uji *fisher* dengan rumus:

$$Si^2 = \left(\sqrt{\frac{n \sum Y - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \right)^2$$

Keterangan:

Si^2 : Varian

n : Jumlah peserta didik

$\sum Y$: Jumlah nilai *N-Gain* peserta didik

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai *N-Gain* peserta didik

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji *t*, pengujian ini di gunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik pada tiga kelas yang berbeda. Uji beda dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui signifikan skor *pretest* dan *posttest* antara eksperimen dari kelas kontrol. Uji Hipotesis dapat digunakan setelah data hasil belajar peserta didik telah dinyatakan didistribusi normal dan homogen. Uji Hipotesis dilakukan secara statistik parametrik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis:

1. Menentukan taraf nyata (α) dan t_{tabel} .

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua arah $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$

2. Menentukan kriteria pengujian
 Kriteria pengujian :
 Ho diterima apabila $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$
 Ho ditolak apabila $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} > t > t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$
3. Menentukan nilai uji statistik (nilai t_{hitung})

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan

($\bar{x}_1$) : Nilai rata-rata N-Gain kelompok 1

($\bar{x}_2$) : Nilai rata-rata N-Gain kelompok 2

S : Standar Deviasi gabungan

n1 : Jumlah subjek kelompok 1

n2 : Jumlah subjek kelompok 2

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

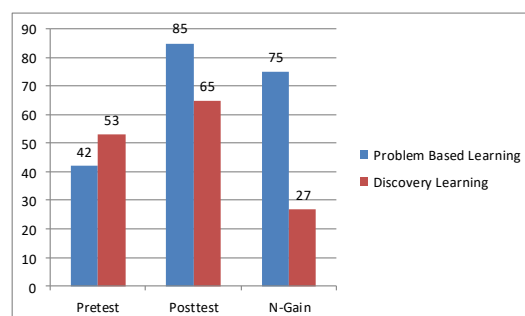
Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar Subtema Benda tunggal dan Campuran melalui penerapan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan hasil belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui penerapan model *Discovery Learning*. Hal ini dapat dibuktikan dari data pada tabel di bawah yang menunjukan hasil yang lebih baik pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* dan skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh

kelompok kelas model *Problem Based Learning* dan kelompok kelas model *Discovery Learning* terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram berikut.

Tabel Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model *Problem Based Learning* Kelompok Kelas Model *Discovery Learning*

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas	
		<i>Problem Based Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Nilai Terendah	<i>Pretest</i>	30	30
	<i>Posttest</i>	74	37
	<i>N-Gain</i>	50	8
Nilai Tertinggi	<i>Pretest</i>	78	67
	<i>Posttest</i>	100	89
	<i>N-Gain</i>	100	70
Nilai Rata-Rata	<i>Pretest</i>	42	53
	<i>Posttest</i>	85	65
	<i>N-Gain</i>	75	27
Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan (%)		70%	50%



Gambar Histogram Pengaruh Hasil Belajar Subtema Benda tunggal dan Campuran Kelompok Kelas model

**Problem Based Learning dan Model
Discovery Learning**

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model *Problem Based Learning*, dengan penggunaan model *Discovery Learning*.

Selanjutnya pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada kedua kelompok data yang terdiri dari kelas V-A SDN Bojong Kiharib sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B SDN Bojong Kiharib sebagai kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat:

H_0 : $L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

H_a : $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

No	Distribusi Kelompok Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model <i>Problem Based Learning</i>	0,43	0,173	Distribusi normal
2.	Hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model <i>Discovery Learning</i>	0,0336	0,173	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,43), harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,173) dan taraf kesalahan 5% maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut normal. Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol atau kelas yang dengan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,0336), harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,173) dan taraf kesalahan 5% maka distribusi pada data kelas kontrol

menggunakan model *Discovery Learning* tersebut normal.

Pengujian homogenitas ini dilakukan Uji *Fisher*. Kriteria pengujian H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Tabel Hasil Uji Homogenitas Intrumen Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran

N o.	Vari an yang diuji	Juml ah Sam pel	d k	F _{hitung}	F _{tabel}	$\alpha(0,05)$
1	PBL	26	50	1,42	2,01	Homo gen
2	DL	24				
Jumlah		50				
Syarat uji taraf signifikan				F _{hitung} ≤ F _{tabel}		

Dari hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran diperoleh $F_{hitung} = 1,41$ dan $F_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

Bersadarkan Uji prasyarat dilakukan, dimana data hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang

diajukan diterima dan ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*.

H_a : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan data nilai rata-rata *N-Gain* kelompok model *problem based learning* dan kelompok kelas kontrol *Discovery Learning*, diperoleh t_{hitung} sebesar 53,3 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 48 (26 + 24 – 2) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,01063.

Tabel Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas *Discovery Learning* (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	Dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Problem Based Learning	26	48	75	53,3	2,01063
Discovery Learning	24		27		

Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak apabila $-2,01063 > t_{hitung} > 2,01063$.

Apabila t_{hitung} terletak antara -2,01063 dan 2,01063 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -2,01063 dan 2,01063 maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat t_{hitung} 53,3 dan tidak terletak diantara -2,01063 dan 2,01063 maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (53,3) > (2,01063), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang mendapatkan perlakuan melalui model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara kedua sampel penelitian, sehingga diperoleh perbedaan rata-rata *N-Gain* hasil belajar yang signifikan baik antara kelompok kelas *Problem Based Learning* dengan kelompok kelas *Discovery Learning*. Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen yaitu 72 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok

kelas kontrol yaitu sebesar 27. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar karena penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* yang lebih besar pada kelompok eksperimen. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (53,3) > (2,01063), hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada subtema benda tunggal dan campuran peserta didik pada kelompok kelas model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelompok kelas *Discovery Learning*.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat hasil belajar subtema melalui model *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*. Dari hasil uji t dua arah,

didapatkan t_{hitung} sebesar 53,3 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 48 (26+24-2) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan = 0,05/2 sebesar 2,01063. Jika dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah H_0 diterima jika $t_{hitung} < (-2,01063)$ t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari 2,01063, maka dari data tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran dengan penerapan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan model *Discovery Learning*. Hal ini dapat membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar mengetahui setiap kelas bukan karena faktor kebetulan, akan tetapi disebabkan oleh adanya faktor perlakuan pada masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang tepat dan sesuai, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kesiapan peserta didik dalam menerima materi dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi. Salah satunya model pembelajaran yang bervariasi dalam kurikulum 2013 yaitu model *problem based learning*. Seperti yang diungkapkan Astriningtyas (2018:25) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para peserta didik terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi di kehidupan sehari-hari.

Perbedaan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara kedua kelas tersebut terjadi karena proses pembelajaran di kelas V-A menggunakan model *Problem Based Learning* yang mempunyai beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan

oleh Fauziah (2022:38) model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* dapat melatih keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah lainnya adalah mampu membantu memicu siswa agar mengembangkan wawasan serta mendorong siswa dalam mengemukakan gagasan kreatif sesuai dengan hasil pikirannya agar mudah untuk menguasai konsep-konsep dan pengetahuan.

Sedangkan Indra (2019:3) menyebutkan bahwa kekurangan model pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba jika mereka tidak tertarik atau yakin bahwa masalah yang mereka kerjakan cukup sulit untuk dipecahkan. Keberhasilan proses pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan. Jika mereka tidak mengerti mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang dipelajari, mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

Terlepas dari kelebihan maupun kekurangan, setiap model

Problem Based Learning di sekolah dasar tetap berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan pada (penelitian yang relevan) dengan menggunakan model *problem based learning* peneliti memperoleh kesimpulan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VA (kelas eksperimen) dan siswa kelas VB (kelas kontrol) SDN Bojongkharib 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Arie Anang Setyo, S. P. M. P., P, M. F. S. P. M. and Zakiyah Anwar, S. P. I. M. P. (2020) *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode (Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*). Available at: <https://books.google.co.id/bo>

- oks?id=B4xCEAAAQBAJ.
- Astriningtyas, N. A. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD', 5(April), p. 25.
- Bayu, H. and Prabowo, D. (2021) 'Pembelajaran Berbasis Masalah : Pengoptimalan Media Online Melalui Pembelajaran Berjarak Problem Based Learning : Optimization Online Media Through Distance Learning', 1. doi: 10.30595/pssh.v1i.82.
- Fauziah, U. and Fitria, Y. (2022) 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Ulyy Fauziah 1 □ , Yanti Fitria 2', 6(2), pp. 2836–2845.
- Fauziah, U. and Fitria, Y. (2022) 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Ulyy Fauziah 1 □ , Yanti Fitria 2', 6(2), pp. 2836–2845.
- Fithriyah, R., Wibowo, S. and Octavia, R. U. (2021) 'EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', 3(4), pp. 1907–1914.
- Indra, M. and Margiati, K. Y. (2019) 'Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar', pp. 1–9.
- Islam, M. F. dkk (2018) 'Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Dalam Tema 8 Kelas 4 SD', 2(7), pp. 613–628.
- Ismail, M. I. (2021) *Evaluasi Pembelajaran - Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>.
- Mariyah, S. (2019) 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun', 4(1).
- Mulyawati, Y., Sumardi, S. and Elvira, S. (2019) 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), pp. 01–14. doi: 10.33751/pedagog.v3i1.980.
- Muslihudin, A. (2019) 'Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video... – Ading Muslihudin', *Elementaria edukasia*, 2(1), pp. 74–86.
- Nursolihah, F. et al. (2022) 'Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Mata Pelajaran Ips Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Panganginan Tahun Pelajaran 2020 / 2021)', 1(1), pp. 15–21.
- Palittin, I. D., Wolo, W. and Purwanty,

- R. (2019) 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika', *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp. 101–109. doi: 10.35724/magistra.v6i2.1801.
- Palittin, I. D., Wolo, W. and Purwanty, R. (2019) 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika', *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp. 101–109. doi: 10.35724/magistra.v6i2.1801.
- Pamungkas, T. (2020) *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. GUEPEDIA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=wzxPEAAQBAJ>.
- Ponidi, N. (2021) *MODEL PEMBELAJARAN Inovatif dan Efektif*. Penerbit Adab. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=tLYsEAAQBAJ>.
- Setianingrum, S. and Wardani, N. S. (2018) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), pp. 149–158.
- Yulia Pramusinta, S. N. F. (2022) *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=eeBiEAAQBAJ>.